



**PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU
SEKOLAH DASAR DESA SAGARANTEN KECAMATAN CIWARU
KABUPATEN KUNINGAN**

¹Arrofa Acesta, ²Sulistiyani Puteri Ramadhani,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kuningan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trilogi

Arrofa.acesta@uniku.ac.id, Sulistiyani@trilogi.ac.id

Abstrak: Faktanya, masih ada beberapa guru SD yang menulis artikel di koran atau mempresentasikan artikel mereka di seminar regional / nasional. Akibatnya, mereka akan menghadapi kendala dalam meningkatkan nilai mereka. Berdasarkan survei, kami menemukan bahwa banyak guru SD di Desa Sagaranten Kecamatan Ciwaru Kab.Kuningan masih belum tahu bagaimana membuat artikel yang bagus. Juga, tidak ada Jurnal untuk guru SD sebagai media bagi mereka dalam mengirimkan artikel mereka untuk memiliki beberapa kredit. Berdasarkan kasus itu, tim layanan masyarakat mencoba memberi mereka beberapa pelatihan bagaimana merancang penelitian kelas, dan bagaimana membuat artikel yang bagus. Dengan memiliki ini, mereka diharapkan dapat menemukan topik mereka dan merancang penelitian kelas mereka, kemudian mereka akan membuat artikelnya yang dapat dikirim ke surat kabar atau jurnal. Secara otomatis, mereka akan memiliki beberapa kredit untuk menaikkan nilai mereka dan mereka akan sejahtera. Pelatihan diberikan kepada 50 guru SD dari Desa Sagarenten. Kami menemukan bahwa sebenarnya ada satu guru yang memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian kelas, tetapi masih ada banyak guru yang kurang dalam membuat penelitian dan artikel. Setelah memahami materi, mereka mencoba membuat penelitian di ruang kelas dan merancangnya menjadi sebuah artikel.

Kata-kata kunci; menulis artikel, penelitian kelas, kredit

Abstract: In fact, there are still some elementary school teachers who write articles in newspapers or present their articles at regional / national seminars. As a result, they will face obstacles in increasing their value. Based on the survey, we found that many elementary teachers in Sagaranten Village Ciwaru District Kab.Kuningan still do not know how to make a good article. Also, there is no Journal for elementary teachers as a medium for them in submitting their articles to have some credits. Based on the case, the community service team tried to give them some training on how to design classroom research, and how to create good articles. By having this, they are expected to find their topic and design their classroom research, then they will create an article that can be sent to a newspaper or journal. Automatically, they will have some credit to raise their value and they will prosper. Training was given to 50 elementary school teachers from Sagarenten Village. We found that there is actually one teacher who has experience in conducting classroom research, but there are still many teachers who are lacking in making research and articles. After understanding the material, they try to make research in the classroom and design it into an article.

Keywords; writing articles, research classes, credit

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru merupakan tuntutan profesinya, sebagai wahana untuk pengembangan karir dalam peningkatan jabatan atau golongan.

Selain sebagai syarat pengembangan karir penulisan karya tulis ilmiah ini sebagai pengembangan diri, karena guru lebih banyak potensinya sehingga dengan menulis akan semakin optimal dalam pengembangan diri guru. Hal ini didukung banyaknya peluang pengembangan diri guru melalui menulis. *Pertama*; guru senantiasa berinteraksi dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat dijadikan bahan untuk menulis, *Kedua*; guru senantiasa berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran dikelas maupun di luar kelas, yang dapat dijadikan sumber tulisan, *Ketiga*, guru senantiasa berinteraksi dengan dunia pendidikan yang dalam berbagai kebijakannya selalu dinamis, sehingga dituntut untuk kreatif dan inovatif. *Keempat*, banyak peluang perlombaan menulis baik diselenggarakan oleh dinas maupun departemen. *Kelima*; media massa

menyediakan ruang rubric pendidikan yang menjadi peluang guru untuk mengisi dengan berbagai gagasan-gagasan inovatifnya.

Banyak peluang yang sangat menjanjikan di depan akan tetapi guru belum mampu menangkap peluang tersebut dengan berbagai alasan karena ketidakmampuan menulis, sehingga pengembangan diri dan pengembangan karir nya terhambat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. (Suroso dkk, 2007).

Munculnya keluhan tidak dapat menulis karya ilmiah di kalangan guru bukan tanpa alasan, secara umum ada beberapa penyebab partisipasi guru sangat rendah dalam menulis karya ilmiah diantaranya:

- a) Rendahnya minat membaca dan minat menulis guru, karena aktivitas menulis sangat berhubungan dengan aktivitas membaca. Saat ini guru sangat disibukkan dengan aktivitas mengajar dikelas sehingga untuk pengembangan diri melalui membaca tidak dapat terpenuhi.
- b) Keterbatasan ketersediaan bahan bacaan sehingga kesulitan referensi untuk menulis.

- c) Kurang percaya diri dan kurang pengalaman dalam menulis.
- d) Ketidak fahaman guru dalam ilmu-ilmu menulis sehingga kurang terampil dalam menulis.
- e) Rendahnya motivasi untuk menulis karya ilmiah.

Berawal dari kondisi tersebut penulis merasa perlu untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru dan pelajar. Meningkatkan keterampilan menulis ini sangat di perlukan oleh guru-guru dan pelajar dalam menangkap peluang-peluang yang sudah di jelaskan di atas.

Secara administratif dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahap diantaranya; penyusunan proposal kegiatan, perizinan penyelenggaraan kegiatan di desa, pemberian surat tugas untuk melaksanakan kegiatan di desa. Pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia yang paling utama adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan,.

Pasal 1 butir 1 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Senada dengan itu, secara implisit, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, bahwa guru adalah : tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (pasal 39 ayat 1).

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengaplikasian ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar maupun profesionalisme tenaga kependidikan. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud (Depdiknas 2001:1-2) adalah:

- 1) Membuat karya tulis / karya ilmiah dibidang pendidikan
- 2) Menemukan teknologi dibidang pendidikan.
- 3) Membuat alat peraga atau alat bimbingan
- 4) Menciptakan karya tulis ilmiah dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Dengan demikian menulis karya ilmiah merupakan syarat untuk kenaikan pangkat untuk golongan tertentu dalam keputusan menteri no 16 tahun 2009 bahwa karya tulis ilmiah

merupakan syarat untuk kenaikan pangkat dari III b ke III c maka kedepan guru-guru harus mempunyai kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Penulisan karya ilmiah masih sangat terbatas menurut Zamroni direktur profesi pendidikan pada Ditjen Mutu pendidikan dan tenaga kependidikan pada saat ini sekitar 390.000 guru berpangkat IV a masih kesulitan untuk kenaikan pangkat ke golongan berikutnya karena kesulitan membuat karya tulis ilmiah, nampaknya bahwa guru masih enggan dan kesulitan karena kurang pengetahuan dan kemampuan untuk menulis karya tulis ilmiah (Yoga dan Ibnu, 2010)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menganggap penting untuk mengadakan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru dan pelajar. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kemauan dan kemampuan (sebagai Motivasi) guru menulis karya tulis ilmiah seperti makalah, penelitian tindakan kelas, dikta dan modul. Dengan demikian diharapkan guru-guru lebih produktif dan menghasilkan karya ilmiah yang bermutu

METODE

Materi yang di paparkan adalah mengenai kemampuan menulis karangan, Kemampuan /pelatihan mengenai Menulis Karya Tulis ilmiah.

Metode pembelajaran yang disampaikan untuk mendukung keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

a) Ceramah dan Tanya jawab

Metode ini dipilih untuk menjelaskan teoritik dan perundang-undangan yang berlaku.

b) Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk suatu proses kerja secara bertahap untuk mempermudah peserta mengamati secara cermat dalam membuat karya tulis ilmiah.

c) Latihan/praktek /tutorial

Metode ini peserta langsung mempraktekan pembuatan karya tulis ilmiah, dengan bimbingan pelatih sehingga peserta dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendataan dan observasi awal, tim pelatihan menemukan beberapa hal yang menjadi

permasalahan di kalangan peserta seperti, adanya kesulitan dalam memulai proses penulisan dan penyusunan karya ilmiah. Hal ini juga menjadi pemicu utama yang menghambat kenaikan pangkat dan menyebabkan kebanyakan guru mengalami *kemandegan* pada golongan IVa.

Sementara itu pemahaman akan jenis-jenis karya ilmiahpun belum begitu dimiliki seperti yang diungkapkan pada survey awal bersama dengan ketua KKG Jenderal Sudirman yang menyatakan bahwa rekan-rekan guru banyak yang menganggap karya ilmiah untuk guru adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) saja. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memang sangat penting untuk dilaksanakan.

Dari audiensi yang berlangsung pada pelatihan ini, ditemukan adanya salah satu diantara peserta yang sudah memiliki pengalaman menyusun PTK dan mengikuti seleksi hingga tingkat nasional namun masih belum berhasil. Diantaranya juga terdapat peserta yang telah mengajukan kenaikan pangkat hingga 3 kali namun selalu gagal karena

kurangnya hasil karya ilmiah yang dimiliki.

Sebagai produk dari pelatihan ini, peserta pelatihan mampu membuat satu karya ilmiah berupa artikel sederhana, yang dilanjutkan dengan pembimbingan oleh tim pelatihan. Berdasarkan beberapa hasil di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memang diperlukan dalam rangka memotivasi dan memberikan sedikit pencerahan bagi para peserta khususnya guru Sekolah Dasar di Desa Sagaranten Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan dalam menyusun karya ilmiah.

SIMPULAN

Sebagian besar rencana dalam proposal dapat dilaksanakan, situasi dalam Tanya jawab sangat hidup, begitu supa sewaktu pelaksanaan tutorial berjalan baik, pelaksanaan pengabdian seperti ini belum pernah dilaksanakan di desa sagaranten sehingga mereka meminta kembali agar pelatihan penulisan karya ilmiah seperti ini agar dapat dilaksanakan lagi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sagaranten

Kecamatan Ciwaru dirasakan oleh tim pengabdian maupun peserta dan pihak pemerintahan desa sangat memuaskan, dengan indikator kehadiran dan antusias peserta sangat baik, suasana belajar dan tutorial sangat baik, hampir semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, pemerintahan Desa Sagaranten sangat mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003. *Konsep Dasar dan Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup* Jakarta. Dirjen Dikdas-Depdiknas
- Doyin, Mukh. 2008. *Karya Tulis Ilmiah Bentuk dan Teknik Penulisan*. Semarang. Bandungan Institute
- Koestantoniah. 2008. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik melalui Model PAKEM di SD Wonosari 02*. Hibah penelitian. FIP UNNES
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning*. Yogyakarta. Islami publisher